

VARIETAS UNGGUL TEMBAKAU TEMANGGUNG

Fatkhur Rochman dan Sri Yulaikah

Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang

ABSTRAK

Tembakau temanggung merupakan bahan baku penting untuk rokok keretek, karena berperan sebagai pemberi rasa dan aroma yang khas. Persoalan yang dihadapi petani di daerah Temanggung adalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh mundurnya daya dukung lahan karena erosi dan endemi penyakit lincat (kompleks nematoda *Meloidogyne* spp., bakteri *Ralstonia solanacearum*, dan cendawan *Phytophthora nicotianae*). Untuk mengatasi hal tersebut secara bertahap telah dilepas beberapa varietas tembakau temanggung, yaitu: 1) Varietas “KEMLOKO 1” yang memiliki keunggulan hasil tinggi, mutu sedang, tahan penyakit lanas (*P. nicotianae*), tahan penyakit puru akar (*Meloidogyne* spp.), dan tahan hama kutu daun (*Aphis persicae*); 2) varietas “SINDORO 1” yang memiliki keunggulan hasil sedang, mutu tinggi sampai dengan sangat tinggi, sangat tahan penyakit lanas (*P. nicotianae*), moderat tahan penyakit layu bakteri (*R. solanacearum*); 3) varietas “KEMLOKO 2” yang memiliki keunggulan hasil tinggi, mutu sedang, tahan penyakit puru akar (*Meloidogyne* spp.) dan tahan penyakit layu bakteri (*R. solanacearum*); 4) varietas “KEMLOKO 3” yang memiliki keunggulan hasil sedang, mutu sedang, sangat tahan penyakit layu bakteri (*R. solanacearum*) dan tahan penyakit puru akar (*Meloidogyne* spp.).

Kata kunci: Tembakau temanggung, *Meloidogyne* spp., *Ralstonia solanacearum*, *Phytophthora nicotianae*, *Aphis persicae*

SUPERIOR VARIETY OF TEMANGGUNG TOBACCO

ABSTRACT

Temanggung tobacco is one of essential materials of clove cigarette (“keretek” cigarette) blending, with extraordinary characteristic of taste and aroma. The farmers have problems in tobacco farming, such as low yield due to land erosion and plant disease attacks by *Meloidogyne* spp., *Ralstonia solanacearum*, and *Phytophthora nicotianae*. Indonesian Tobacco and Fiber Crops Research Institute (IToFCRI) has released some varieties with superior characteristics. The varieties are: 1) Kemloko 1 (high yield, medium quality, and resistant to *P. nicotianae*, *Meloidogyne* spp., *Aphis persicae*); 2) Sindoro 1 (medium yield, best quality, and resistant to *P. nicotianae*, moderate resistant to *R. Solanacearum*); 3) Kemloko 2 (high yield, medium quality, and resistant to *R. solanacearum*); 4) Kemloko 3 (medium yield, medium quality, and resistant to *R. solanacearum*, *Meloidogyne* spp.).

Key words: Temanggung tobacco, *Meloidogyne* spp., *Ralstonia solanacearum*, *Phytophthora nicotianae*, *Aphis persicae*

PENDAHULUAN

Tembakau temanggung merupakan bahan baku penting untuk rokok keretek, karena berperan sebagai pemberi rasa dan aroma yang khas.

Lahan penanaman tembakau temanggung sangat bervariasi. Ketinggian tempat mulai dari 600–1500 m dpl., topografi wilayah mulai dari daerah datar, berbukit-bukit sampai pada lereng-lereng gunung dengan kemiringan 60%. Jenis tanah Regosol dan

Latosol dengan tekstur lempung, lempung berpasir, dan tekstur pasir. Lahan penanaman meliputi lahan tadah hujan dan lahan sawah (Anonim, 1989). Permasalahan yang dihadapi petani di daerah Temanggung adalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh merosotnya daya dukung lahan karena erosi dan endemi penyakit lincat (kompleks nematoda *Meloidogyne* spp., bakteri *R. solanacearum*, dan cendawan *P. nicotianae* (Murdiyati *et al.*, 1991). Kondisi ini menyebabkan produktivitas rata-rata hanya 0,44 ton/ha (Dalmadiyo, 1996), sedangkan potensi varietas tembakau temanggung dapat mencapai 0,9 ton/ha. Setiap tahun pabrik rokok keretek memerlukan tembakau temanggung 16.530 ton. Tetapi hanya dapat dipasok 8.469 ton dari Temanggung, sisanya berasal dari daerah lain (Azis, 1995). Untuk mengatasi hal tersebut secara bertahap telah dilepas beberapa varietas tembakau temanggung, yaitu:

VARIETAS “KEMLOKO 1”

Asal:

Merupakan varietas galur murni hasil seleksi pedegree dari varietas lokal "Kemloko" atau "Gober Kemloko". Kultivar Kemloko merupakan salah satu varietas lokal yang banyak ditanam dan disenangi oleh petani tembakau di Temanggung, karena kultivar ini bila ditanam di tegal gunung dan kondisi alam baik/sesuai, bisa menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil). Tetapi kultivar Kemloko yang berkembang di petani penampuilannya sangat bervariasi dan tidak murni.

Karakter morfologi spesifik:

Bentuk daun : Lonjong agak lebar, tepi daun menggulung ke bawah (tidak semua daun, terutama daun atas).
Kerapatan daun : Jarang

Sayap : Sempit licin
Phylotaxi : 3/8

Komponen produksi penting:

Jumlah daun : 20–24 lembar/pohon produksi
Panjang daun : 41,18–49,18 cm tengah
Lebar daun : 21,57–27,17 cm tengah

Keunggulan yang dimiliki:

Hasil : Tinggi : 787,82–911,46 kg rajangan kering/ha
Indeks mutu : Sedang : 37,34–47,18
Kadar nikotin : 3,75–8,65%

Ketahanan terhadap:

- *Phytophthora nicotianae* : Tahan
- *Meloidogyne* spp. : Tahan
- *Ralstonia solanacearum* : Rentan
- *Aphis persicae* : Tahan

Kesesuaian daerah:

Di daerah tegal gunung di wilayah Kabupaten Temanggung, dapat menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil).

Paket budi daya:

Dosis pupuk 120 kg N + 50 kg P₂O₅ + 30 m³ pupuk kandang per hektar, dengan jarak tanam 90 x 60 cm.

VARIETAS “SINDORO 1”

Asal:

Merupakan varietas galur murni hasil seleksi dari varietas lokal "Genjah Kemloko" atau "Gober Genjah". Kultivar Genjah Kemloko merupakan salah satu varietas lokal yang banyak ditanam dan disenangi oleh petani tembakau di Temang-

gung. Seperti Kultivar Kemloko, kultivar ini bila ditanam di tegal gunung dan kondisi alam baik/ sesuai, juga sering menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil).

Karakter morfologi spesifik:

Bentuk daun : Lonjong agak sempit memanjang, tepi daun menggulung ke bawah (semua daun).
Kerapatan daun : Jarang
Sayap : Sempit licin
Phylotaxi : 3/8

Komponen produksi penting:

Jumlah daun : 18–23 lembar/pohon produksi
Panjang daun : 38,08–46,02 cm tengah
Lebar daun : 18,76–22,74 cm tengah

Keunggulan yang dimiliki:

Hasil : Sedang: 747,42–970,88 kg rajangan kering/ha
Indeks mutu : Tinggi–Sangat tinggi: 43,52–52,26.
Kadar nikotin : 3,39–8,21%

Ketahanan terhadap:

- *Phytophthora nicotianae* : Sangat tahan
- *Meloidogyne* spp. : Rentan
- *Ralstonia solanacearum* : Moderat tahan
- *Aphis persicae* : Rentan

Kesesuaian daerah:

Di daerah tegal gunung di wilayah Temanggung, dapat menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil).

Paket budi daya:

Dosis pupuk 120 kg N + 50 kg P₂O₅ + 30 m³ pupuk kandang per hektar, dengan jarak tanam 90 x 60 cm.

VARIETAS “KEMLOKO 2”

Asal:

Merupakan varietas galur murni hasil persilangan antara tembakau temanggung varietas **Sindoro 1** dengan tembakau virginia varietas **Coker 51** yang diikuti dengan tiga kali silang balik dan seleksi pedigree. Persilangan ini dimaksudkan untuk mempertahankan sifat mutu tinggi dan moderat tahan penyakit layu bakteri dari tetua betina (Sindoro 1) dan memasukkan sifat tahan *Meloidogyne* spp. dan tahan penyakit layu bakteri dari tetua jantan (Coker 51).

Karakter morfologi spesifik:

Bentuk daun : Lonjong agak sempit memanjang, tepi daun berombak, menggulung ke bawah (semua daun).
Kerapatan daun : Jarang
Sayap : Sempit
Phylotaxi : 2/5

Komponen produksi penting:

Jumlah daun : 18,43–21,10 lembar/pohon produksi
Panjang daun : 41,18–49,18 cm tengah
Lebar daun : 22,32–25,95 cm tengah

Keunggulan yang dimiliki:

Hasil : Tinggi: 0,424–0,984 ton rancangan kering/ha
 Indeks mutu : Sedang: 34,86–45,70
 Kadar nikotin : 2,06–8,98%

Ketahanan terhadap:

- *Phytophthora nicotianae* : -
- *Meloidogyne* spp. : Tahan
- *Ralstonia solanacearum* : Tahan
- *Aphis persicae* : -

Kesesuaian daerah:

Di daerah tegal gunung di wilayah Temanggung, dapat menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil).

Paket budi daya:

Dosis pupuk 120 kg N + 50 kg P₂O₅ + 30 m³ pupuk kandang per hektar, dengan jarak tanam 90 x 60 cm.

VARIETAS “KEMLOKO 3”**Asal:**

Merupakan varietas galur murni hasil persilangan antara tembakau temanggung varietas **Sindoro 1** dengan tembakau virginia varietas **Coker 51** yang diikuti dengan dua kali silang balik dan seleksi pedegree. Persilangan ini dimaksudkan untuk mempertahankan sifat mutu tinggi dan moderat tahan penyakit layu bakteri dari tetua betina (Sindoro 1) dan memasukkan sifat tahan *Meloidogyne* spp. dan tahan penyakit layu bakteri dari tetua jantan (Coker 51).

Karakter morfologi spesifik:

Bentuk daun : Lonjong agak lebar tepi daun berombak, sebagian menggulung ke bawah.
 Kerapatan daun : Jarang

Sayap : Lebar
 Phylotaxi : 3/8

Komponen produksi penting:

Jumlah daun : 18,90–21,97 lembar/pohon produksi
 Panjang daun : 37,57–49,15 cm tengah
 Lebar daun : 20,99–24,96 cm tengah

Keunggulan yang dimiliki:

Hasil : Sedang: 0,535–0,855 ton rancangan kering/ha.
 Indeks mutu : Sedang : 39,00–53,02
 Kadar nikotin : 2,27–9,77%

Ketahanan terhadap:

- *Phytophthora nicotianae* : -
- *Meloidogyne* spp. : Tahan
- *Ralstonia solanacearum* : Sangat tahan
- *Aphis persicae* : -

Kesesuaian daerah:

Di daerah tegal gunung di wilayah Temanggung, dapat menghasilkan tembakau dengan mutu yang sangat tinggi (mutu Srintil).

Paket budi daya:

Dosis pupuk 120 kg N + 50 kg P₂O₅ + 30 m³ pupuk kandang per hektar, dengan jarak tanam 90 x 60 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. Survei keragaan tembakau di Jawa dan Madura. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang. 233 hal.
- Azis, E.A. 1995. Pertumbuhan dan perkembangan industri rokok serta peranannya di bidang sosial ekonomi. Seminar Nasional Pertembakauan, Ro-

kok, dan Kesehatan. Disbun Dati I Jatim, Surabaya. Hal. 1–8.

Dalmadiyo, G. 1996. Tembakau temanggung dan temanggung. *Dalam* A. Rachman, G. Dalmadiyo, A. Rachman SK., S. Tirtosastro, A.S. Murdiyati, Mukani, dan S.H. Isdijoso. 1997. Tembakau. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang.

Murdiyati, A.S., G. Dalmadiyo, Mukani, Suwarso, S.H. Isdijoso, A. Rachman, dan B. Hari-Adi. 1991. Ob-

servasi lahan lincat di daerah Temanggung. Laporan penelitian kerja sama Balittas–Disbun Tk. I Jateng–PT Djarum.

DISKUSI

- Tidak ada pertanyaan.